

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEMAMPUAN PEMAHAMAN ATAS  
SAK-ETAP**

(STUDI EMPIRIS PADA KARYAWAN BAGIAN  
AKUNTANSI KOPERASI DI KOTA SEMARANG)



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**FAISHAL SETIADI SIGIT**

**NIM. 12030113130162**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Faishal Setiadi Sigit  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130162  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN ATAS SAK-ETAP  
(STUDI EMPIRIS PADA KARYAWAN  
BAGIAN AKUNTANSI KOPERASI DI  
KOTA SEMARANG)**  
Dosen Pembimbing : Dr. Indira Januarti S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 10 Juli 2017

Dosen Pembimbing



Dr. Indira Januarti, SE., Msi., Akt


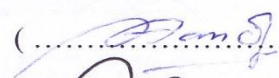

NIP. 196401011992022001

## HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Faishal Setiadi Sigit  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030113130162  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi  
Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KEMAMPUAN  
PEMAHAMAN ATAS SAK-ETAP  
(STUDI EMPIRIS PADA KARYAWAN  
BAGIAN AKUNTANSI KOPERASI DI  
KOTA SEMARANG)**  
Dosen Pembimbing : Dr. Indira Januarti S.E., M.Si., Akt.

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Agustus 2017**

### Tim Penguji :

1. Dr. Indira Januarti., SE., M.Si., Akt (  )
2. Rr. Sri Handayani, Dr., S.E., M.Si., Akt (  )
3. Dwi Cahyo Utomo, S.E., MA., Ph.D. Akt (  )

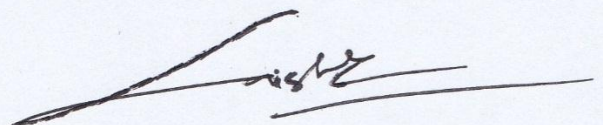
## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Faishal Setiadi Sigit, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman atas SAK-ETAP (Studi Empiris pada Karyawan Bagian Akuntansi Koperasi di Kota Semarang)”** merupakan hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Faishal Setiadi Sigit

NIM. 12030113130162

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Knowledge is the most powerful weapon that you can use to change yourself”  
(Anonymous)*

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari  
betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”  
(Thomas Alva Edison)

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang  
(Anonymous)

Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok adalah harapan  
(Anonymous)

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan; jangan pula lihat masa depan  
dengan ketakutan; tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran  
(Anonymous)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri”  
(QS. Ar-Ra'd 13:11)

*“Know that Allah has perfect timing for everything. Never early and never late.  
But it takes a little patience and a lot of faith”  
(Anonymous)*

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
( QS. Alam Nasyroh:5-6 )*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEMAMPUAN PEMAHAMAN ATAS SAK-ETAP (STUDI EMPIRIS PADA KARYAWAN BAGIAN AKUNTANSI KOPERASI DI KOTA SEMARANG)”**. Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Papa “Aryadi Sigit” serta Mama “Aphrodite Saraswati” tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, kasih sayang serta doa yang tiada henti untuk keberhasilan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, ketulusan, dan kesabaran, semoga Papa dan Mama selalu diberi keberkahan yang melimpah, kesehatan dan umur panjang oleh Allah S.W.T. Amin.
2. Adik tersayang, Ardy dan Ivan, yang selalu memberikan dukungan dan hiburan yang tiada hentinya kepada penulis.
3. Dr. Suharnomo, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

4. Fuad, S.E.,M.Si.,Akt.,Ph.D, selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro Semarang.
5. Dr. Hj. Indira Januarti, S.E.,M.Si.,Akt selaku dosen pembimbing yang selalu banyak meluangkan waktu dan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
6. Dr. Endang Kiswara, S.E., M.Si., Akt selaku dosen wali yang telah memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama masa perkuliahan.
7. Ibu RR. Sri Handayani, Dr., SE., M.Si., Akt dan Bapak Dwi Cahyo Utomo, SE., MA., Ph.D., Akt selaku dosen penguji dan pembimbing revisi yang selalu banyak meluangkan waktu dan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan nasihat, dan pengarahan dalam revisi skripsi.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu dan pelajaran hidup yang bermanfaat bagi penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh staf, karyawan, dan seluruh anggota keluarga besar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu untuk memperlancar penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat se-genk Rainbow : Kurnia, Yuliana, Sandra, Tari, Ita, Ela, terima kasih selalu membantu dan memberikan semangat dalam segala kesusahan menghadapi masa-masa perkuliahan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi.


12. Teman seperjuangan bimbingan Ichsantia, Khoirur, Dian, Terimakasih atas semangat, bantuan, kesabaran, dan motivasi yang sudah banyak aku selalu repotkan selama menjalani bimbingan bersama.
13. Seluruh teman akuntansi 2013, terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaan yang telah terjalin selama hampir 4 tahun ini yang sangat berarti bagi penulis.
14. Teman-teman KKN Tim II UNDIP 2016 Desa Paduraksa, Kecamatan Pemasang, Kabupaten Pemasang : Peni, Sinta, Mas Oddy, Mas Rhino, Ryan, Debora, dan Uly. Terima kasih atas kebersamaan selama 35 hari yang sangat berkesan, penuh dengan keceriaan, kebersamaan, canda tawa, dan pelajaran hidup yang tidak akan terlupakan.
15. Seluruh pegawai kantor Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Semarang yang telah membantu memberikan perizinan dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian.
16. Seluruh koperasi di Kota Semarang, khususnya bagian akuntansi, terima kasih sudah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
17. Teman-teman organisasi EECC, Diponegoro MUN Society, Volunteer AIESEC The Divergent, ALSA, Keluarga Mahasiswa Banten, dan Barstunt Semarang yang sudah mengizinkanku untuk ikut bergabung.
18. Teman-teman delegasi UNDIP untuk EuroMUN 2017 : Afifah, Desti, Nina, Didi yang selama setahun penuh berjuang bersama untuk keberangkatan lomba
19. Anggota tim DFAP Project Mas Dinar Fajar dan Mas Adit yang selalu memberikan dukungan terus-menerus.

18. Teman-teman delegasi UNDIP untuk EuroMUN 2017 : Afifah, Desti, Nina, Didi yang selama setahun penuh berjuang bersama untuk keberangkatan lomba
19. Anggota tim DFAP Project Mas Dinar Fajar dan Mas Adit yang selalu memberikan dukungan terus-menerus.
20. Semua pihak yang telah membantu baik secara material maupun non-material dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca, pihak terkait, dan bagi peneliti selanjutnya.

Semarang, 10 Juli 2017

Penulis



( Faishal Setiadi Sigit )

12030113130162

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan pemahaman atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) atas bagian akuntansi koperasi. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan sosialisasi, dan komitmen kerja.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di bagian akuntansi koperasi yang masih aktif dalam kegiatan usahanya berdasarkan database dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah 88 bagian akuntansi koperasi yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan sosialisasi, dan komitmen kerja berpengaruh positif terhadap tingkat kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh dan latar belakang akuntansi akan meningkatkan kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP. Semakin banyak dan bervariasi pengalaman kerja yang didapat sebelumnya maka tingkat kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP semakin tinggi. Begitu juga dengan semakin seringnya mendapat pelatihan dan sosialisasi maka kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP pun semakin tinggi. Semakin kuat komitmen karyawan terhadap pekerjaan dan organisasinya maka semakin besar kemampuan dan dorongan dalam pemahaman atas SAK ETAP sehingga tingkat kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP semakin tinggi.

Kata Kunci : Koperasi, Kemampuan Pemahaman, SAK-ETAP, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan sosialisasi, komitmen kerja.

## **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the factors that affect the level of understanding ability on Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP) for the economic enterprise accountants. Those factors are an level of education, an education background, work experience, training and socialization, and work commitment.*

*The population in this study were employees who worked in the economic enterprise accountants who still active in business activities based on the database of the Economic Enterprise Department and UMKM Semarang. The study sample was 88 economic enterprise accountants and using purposive sampling as the statistical method. The data analysis technique used in this research was multiple linear regression analysis.*

*The result showed that the the higher level of education and accounting background will improve the understanding ability of SAK-ETAP. The more varied previous work experience will improve the level of SAK-ETAP understanding ability. Likewise, the more frequent training and socialization makes the ability of the SAK-ETAP understanding become higher. More stronger the employee's commitment to the work and the organization also makes the greater the ability and encouragement on the understanding of SAK-ETAP.*

Key words: Cooperatives, Implementation Skill, SAK-ETAP, the level of education, the education background, work experience, training and socialization, the commitment

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRACT .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	17
1.3 Tujuan Penelitian .....	17
1.4 Manfaat Penelitian .....	18
1.5 Sistematika Penulisan .....	19
BAB II : TELAAH PUSTAKA .....	21
2.1 Landasan Teori .....	21
2.1.1 Teori Atribusi ( <i>Atribution Theory</i> ) .....	21
2.1.2 Kemampuan Pemahaman .....	24
2.1.2.1 Definisi Kemampuan .....	24

2.1.2.2 Definisi Pemahaman .....	26
2.1.3 Koperasi .....	28
2.1.3.1 Pengertian Koperasi .....	28
2.1.3.2 Tujuan Koperasi .....	29
2.1.3.3 Fungsi dan Peran Koperasi .....	29
2.1.3.4 Prinsip dan Nilai Koperasi .....	30
2.1.3.5 Karakteristik Koperasi .....	31
2.1.4 Standart Akuntansi .....	32
2.1.5 Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) .....	33
2.1.5.1 Pengertian SAK-ETAP .....	33
2.1.5.2 Tujuan Laporan Keuangan SAK-ETAP .....	34
2.1.5.3 Manfaat SAK-ETAP .....	34
2.1.5.4 Ruang Lingkup Laporan Keuangan SAK-ETAP .....	35
2.1.5.5 Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan SAK-ETAP .....	37
2.1.5.6 Penyajian Laporan Keuangan SAK-ETAP .....	41
2.2 Penelitian Terdahulu .....	44
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	60
2.4 Hipotesis .....	61
2.4.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP .....	61
2.4.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP .....	62

2.4.3 Pengaruh Pengalaman kerja terhadap kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP .....	64
2.4.4 Pengaruh Pelatihan dan Sosialisasi terhadap kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP .....	67
2.4.5 Pengaruh Komitmen kerja terhadap kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP .....	69
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
3.1 Desain Penelitian .....	71
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	71
3.2.1 Variabel Dependen .....	71
3.2.2 Variabel Independen .....	73
3.2.2.1 Tingkat Pendidikan .....	73
3.2.2.2 Latar Belakang Pendidikan .....	73
3.2.2.3 Pengalaman Kerja .....	74
3.2.2.4 Pelatihan dan Sosialisasi .....	74
3.2.2.5 Komitmen Kerja .....	75
3.3 Populasi dan Sampel .....	76
3.3.1 Populasi .....	76
3.3.2 Sampel .....	76
3.3.3 Jenis dan Sumber Data .....	77
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	77
3.4 Metode Analisis Data .....	79
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	79
3.4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	80
3.4.2.1 Uji Validitas .....	80

3.4.2.2 Uji Reliabilitas .....	84
3.4.3 Uji Asumsi Klasik .....	85
3.4.3.1 Uji Normalitas .....	86
3.4.3.2 Uji Multikolonieritas.....	86
3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	87
3.4.4 Analisis Regresi .....	87
3.4.5 Uji Hipotesis .....	88
3.4.5.1 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F ) .....	88
3.4.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t ) .....	89
3.4.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	89
<b>BAB IV : HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>91</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	91
4.2 Analisis Data .....	92
4.2.1 Statistik Deskriptif .....	92
4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	98
4.2.2.1 Uji Normalitas .....	98
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas .....	99
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	100
4.2.3 Uji Hipotesis .....	101
4.2.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	101
4.2.3.2 Uji Signifikansi Simultan ( Uji F ) .....	102
4.2.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual ( Uji t ) .....	103
4.3 Interpretasi Hasil .....	105
4.3.1 Hipotesis Pertama : Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP .....	105

4.3.2 Hipotesis Kedua : Pengaruh Latar-Belakang Pendidikan terhadap kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP .....	107
4.3.3 Hipotesis Ketiga : Pengaruh Pengalaman kerja terhadap kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP .....	109
4.3.4 Hipotesis Keempat : Pengaruh Pelatihan dan Sosialisasi terhadap kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP .....	111
4.3.5 Hipotesis Kelima : Pengaruh Komitmen kerja terhadap kemampuan pemahaman atas SAK-ETAP .....	113
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....	115
5.1 Kesimpulan .....	115
5.2 Keterbatasan .....	116
5.3 Saran .....	116
DAFTAR PUSTAKA .....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	123

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	50
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Pengalaman Kerja .....	81
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Pelatihan dan Sosialisasi .....	82
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Komitmen Kerja .....	83
Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	85
Tabel 4.1 Ringkasan Sampel Penelitian .....	91
Tabel 4.2 Rekapitulasi Jawaban Koresponden untuk setiap item Pertanyaan .....	92
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Kemampuan Pemahaman atas, Pengalaman Kerja, Pelatihan dan Sosialisasi, dan Komitmen Kerja SAK-ETAP .....	95
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Kemampuan Pemahaman atas SAK-ETAP berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	95
Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Kemampuan Pemahaman atas SAK-ETAP berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	96
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	99
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas.....	100
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	101
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	101
Tabel 4.10 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	102
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T).....	103

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
LAMPIRAN A KUISIONER PENELITIAN .....	123
LAMPIRAN B DAFTAR KOPERASI .....	131
LAMPIRAN C STATISTIK DESKRIPTIF .....	134
LAMPIRAN D UJI VALIDITAS .....	139
LAMPIRAN E UJI RELIABILITAS .....	146
LAMPIRAN F UJI NORMALITAS .....	149
LAMPIRAN G UJI MULTIKOLONIERITAS.....	150
LAMPIRAN H UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	151
LAMPIRAN I KOEFISIEN DETERMINANSI .....	152
LAMPIRAN I ANALISIS REGRESI .....	153

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan 5 sub bab, yaitu latar-belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Standart Akuntansi adalah suatu standart yang berisi pedoman akuntansi, seperti : pengukuran, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan akuntansi yang harus dipatuhi oleh orang pada suatu entitas yang akan menyusun laporan keuangan yang baik. Manfaat dari penggunaan standart akuntansi keuangan di dalam menyusun laporan keuangan menurut Martani (2011); pertama, laporan keuangan akan memiliki kualitas tinggi, karena sama atau seragam dengan entitas lain. Kedua, auditor akan lebih mudah dalam memberikan opini audit pada entitas tersebut. Ketiga, bias dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir. Keempat, pengguna laporan keuangan akan lebih mudah dalam membaca, menginterpretasi, dan membandingkan laporan keuangan pada entitas yang berbeda.

Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) berisi pedoman prinsip-prinsip akuntansi bagi entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik di dalam menyajikan laporan keuangannya. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan & menerbitkan laporan keuangannya demi tujuan umum

(*general purpose financial statement*) bagi para pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, atau lembaga pemeringkatan kredit.

Standart berfungsi sebagai pemberian acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi lebih seragam (Martani, 2012). Manajemen dapat dengan lebih mudah menyusun laporan keuangan karena pedoman memberikan ketentuan cara penyusunan tersebut. Dengan berlakunya standar atau aturan, maka akan meminimalisir penyimpangan yang akan terjadi dalam pelaksanaan pencatatan keuangan suatu perusahaan. Adanya standar yang dapat diterima secara umum, diharapkan dapat mengantisipasi adanya perbedaan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip akuntansi.

Standar Akuntansi sendiri berisikan pedoman penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi terdiri atas kerangka konseptual penyusunan laporan keuangan dan pernyataan standar akuntansi (Martani, et all: 2012). Kerangka konseptual berisikan tujuan, komponen laporan keuangan, karakteristik kualitatif dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisikan pedoman untuk penyusunan laporan, pengaturan transaksi, atau kejadian, dan komponen tertentu dalam laporan keuangan. Pengaturan terkait komponen laporan keuangan secara umum berisi mengenai definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Dengan adanya standar, maka dapat mendorong perkembangan akuntansi khususnya pada yang akan mengimplementasikan SAK-ETAP pada kebijakan akuntansinya.

Dengan adanya pengesahan pedoman baru yakni sebagaimana yang dimaksud dari topik bahasan awal penelitian ini yakni standart akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), koperasi sebagai unit usaha sekaligus badan hukum seharusnya langsung saja membuat laporan keuangan yang tentunya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyusunan & Pelaporan Laporan Keuangan dengan baik dan benar merupakan hasil wujud koperasi atas prinsip *transparation* dan *accountability* yang diakui, diterima, & dipercayai oleh anggotanya maupun masyarakat luas. Karena itulah penyusunan dan pelaporan laporan keuangan koperasi memerlukan suatu aturan pedoman yang mudah dipahami.

Koperasi sebagai salah satu entitas yang harus mempersiapkan laporan keuangan sesuai prinsip SAK-ETAP. Keharusan ini diperkuat dengan adanya per-tanggal 17 Juli 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang membentuk standar akuntansi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) inilah yang pada akhirnya kemudian mulai diberlakukan menyeluruh secara efektif per-tanggal 1 Januari 2011. Keharusan ini juga sejalan dengan surat edaran dari Deputi Kelembagaan Koperasi dan UMKM Nomor : 200/SE/Dept.1/XII/2011 per-tanggal 20 Desember 2011 bahwa sehubungan dengan pemberlakuan IFRS, maka disyaratkannya bahwa entitas Koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya harus mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yaitu :

- a. Ditujukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan,
- b. Susunan pengelolaannya lebih sederhana, yakni mengatur transaksi umum yang tidak kompleks,
- c. Perbedaannya dengan PSAK No. 27 tahun 1998 yakni tidak adanya kewajiban bagi koperasi dalam penyusunan & penyajian Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA),
- d. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK-ETAP, terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas laporan keuangan (merujuk hal17 SAK-ETAP)

Penerbitan SAK-ETAP ini ditujukan dalam maksudnya sebagai penyederhanaan bagi para pemakainya dalam Pemahaman prinsip akuntansi yang selama ini masih belum sesuai bila menggunakan SAK berterima umum saja (Sariningtyas dan Diah, 2011). SAK-ETAP ini di masa depan diharapkan bisa mengakomodir kebutuhan standart pelaporan bagi koperasi dalam penyusunan laporan keuangan yang simple, transparan, dan akuntabel (Darmajati, 2007). Mereka harusnya menyadari bahwa dengan adanya pelaporan keuangan akuntansi yang memadai dan sejalan dengan peraturan pedoman dari SAK-ETAP, koperasi mampu menyajikan informasi komplit mengenai kondisi, evaluasi kinerja, perhitungan pajak, perubahan posisi keuangan koperasi, dan manfaat lainnya yang memberikan dampak dalam pengambilan keputusan ekonomi (Warsono, 2009).

Meskipun sudah 6 tahun sejak tahun 2011 pertama kalinya diberlakukannya SAK-ETAP, namun tampaknya kelemahan sebagian besar koperasi masih tetap sama, yakni masih belum memiliki kemampuan dalam

menerapkan SAK-ETAP secara memadai. Hal inilah yang akhirnya menjadi penyebab yang mempengaruhi kemampuan Pemahaman SAK-ETAP oleh koperasi menjadi kurang baik. Dengan adanya pengesahan atas aturan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), maka setiap koperasi diwajibkan untuk menyajikan informasi laporan keuangan secara handal dan relevansi dan juga melakukan pembenahan dengan sigap mulai dari sumber daya karyawannya dari sisi komitmen serta memperbanyak pengalaman kerja dari setiap anggota dalam Pemahaman kebijakan yang baru ini demi terwujudnya keberhasilan akuntansi koperasi atas kemampuan Pemahaman SAK-ETAP.

Ada beberapa faktor yang diduga mampu mempengaruhi kemampuan Pemahaman SAK-ETAP yaitu tingkat pendidikan yang kurang, latar belakang pendidikan yang belum mumpuni, kurangnya pengalaman kerja, kurangnya pemberian pelatihan & sosialisasi yang diberikan oleh pihak Dinas Koperasi dan UMKM setempat, dan komitmen penggunaan laporan keuangan yang masih lemah.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi karyawan akuntansi koperasi atas kemampuan Pemahaman mereka akan aturan SAK-ETAP hingga saat ini relatif belum banyak dilakukan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yang meneliti tentang pengaruh dari kualitas keuangan UMKM terhadap tingkat kredit yang diterima oleh UMKM, serta prospek dari implementasi SAK-ETAP dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Beberapa variabel penelitian yang digunakan diduga dapat mempengaruhi faktor Implementasi SAK-ETAP, seperti Latar-Belakang Pendidikan dan pemberian Informasi

dan Sosialisasi. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Tuti (2014) yang meneliti tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Beberapa variabel penelitian yang digunakan diduga dapat mempengaruhi faktor Implementasi SAK ETAP, seperti Tingkat Pendidikan, Latar-Belakang Pendidikan, dan Pemberian Informasi dan Sosialisasi. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Rosari (2014) yang meneliti tentang Pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan komposisi gender terhadap kinerja pelaksanaan pelaporan keuangan SKPD di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Salah satu variabel penelitian yang diacu diduga dapat mempengaruhi implementasi SAK-ETAP seperti pengalaman kerja. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian Rukmana (2012) yang meneliti tentang Pengaruh komitmen, komunikasi tujuan, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap Pemahaman akuntansi basis akrual. Salah satu variabel penelitian yang diacu diduga dapat mempengaruhi implementasi SAK-ETAP seperti Komitmen kerja.

Alasan pemakaian variabel-variabel tersebut yakni, tingkat pendidikan pada akuntansi tentunya akan berpengaruh terhadap penyusunan dan pelaporan keuangan suatu unit bisnis termasuk dalam penyediaan informasi akuntansi sesuai standar yang berlaku. Gray (2006) dan Van Hermert et al. (2011) menyatakan bahwa jika seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, tentunya akan lebih mudah baginya dalam penyerapan ilmu pengetahuan yang baru. Murniati (2002) juga menemukan bahwa karakteristik dari pemilik / manajer ( masa memimpin, pendidikan formal manajer atau pemilik, dan pelatihan akuntansi yang diikutinya ) serta

karakteristik koperasi sendiri (umur usaha dan skala usaha) secara signifikan berpengaruh positif terhadap persiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Hal ini terjadi dikarenakan materi akuntansi pada tingkatan yang lebih tinggi baru didapatkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi pula. Dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih siap dalam penggunaan informasi yang memadai dikarenakan materi akuntansi yang didapat pun lebih banyak dibandingkan dengan yang tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingginya tingkat pendidikan yang diterima juga dapat mempermudah penyerapan ilmu pengetahuan tentang SAK-ETAP, hal ini dapat memberikan persepsi yang baik mengenai SAK-ETAP karena ketemudahannya dalam penyusunan laporan keuangan. Fakta ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan; Oktaritama (2015), Wijayanti (2015) dan Amalia (2017). Namun hal ini kontradiktif dengan penelitian yang dikemukakan Tuti (2014), Maharani (2014), dan Mustafa (2014) yang menemukan dimana tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman maupun Pemahaman dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Baik pelaku yang pendidikannya hanya sebatas SD/SMP tetapi memiliki kemauan untuk belajar dan menambah pemahamannya terhadap SAK-ETAP, mereka tetap dapat memahami laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP dengan baik. Pasalnya kini sudah banyak pendidikan non formal/pelatihan/sosialisasi dan sejenisnya yang berhubungan dengan akuntansi yang dapat diikuti oleh karyawan yang ingin menambah pemahamannya terhadap SAK-ETAP. Jadi, tingkat pendidikan yang dimiliki karyawan akuntansi koperasi tidak memiliki

pengaruh dalam Pemahaman menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP.

Faktor lain yang erat hubungannya dengan proses belajar adalah Latar-Belakang Pendidikan. Latar-belakang karyawan akuntansi koperasi baik yang berasal dari bidang akuntansi maupun ekonomi atau mungkin bidang lainnya sepertinya diyakini mampu mempengaruhi kemampuan Pemahaman dan komitmennya akan pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan yang sejalan dengan peraturan pedoman yang ada bagi tumbuh kembangnya usaha. Hasil penelitian AUFAR (2014) dapat membuktikan bahwa latar-belakang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Mereka lebih mudah menangkap informasi maupun sosialisasi mengenai peraturan tersebut dikarenakan telah mempunyai dasar pengetahuan tentang pelaporan keuangan sebelumnya. Sumber daya manusia tersebut diharapkan akan mampu menampilkan laporan keuangan secara komprehensif & sesuai standar yang ada. Namun hasil penelitian TUTI (2014) menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-ETAP. Hasil ini juga mematahkan prediksi awal yang sesuai dengan penelitian RUDIANTORO dan SIREGAR (2011) serta SARI (2011) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pelaku UMKM, maka pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP akan semakin meningkat juga.

Faktor lainnya yang diyakini adalah Pengalaman Kerja, pengalaman bagian akuntansi koperasi terhadap bidang tugas pekerjaannya dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman yang didapatnya selama masih

bekerja. Pengalaman kerja seseorang berdampak positif dalam melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih terampil, berwawasan luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pengalaman bekerja banyak memberikan keahlian dan keterampilan kerja. Sebaliknya, terbatasnya pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keahlian dan keterampilan yang dimiliki makin rendah. Pegawai akuntansi koperasi yang memiliki pengalaman bekerja tentunya sudah lebih mengetahui dan terbiasa akan laporan keuangan sesuai aturan SAK-ETAP. Tenaga kerja yang berpengalaman dapat langsung menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Mereka hanya memerlukan pelatihan dan petunjuk yang relatif singkat. Sebaliknya, tenaga kerja yang hanya mengandalkan latar belakang pendidikan dan gelar yang disandanginya, belum tentu mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan cepat. Mereka perlu diberikan pelatihan yang memakan waktu dan biaya tidak sedikit, karena teori yang pernah diperoleh dari bangku pendidikan kadang-kadang berbeda dengan praktek di lapangan pekerjaan.

Pengalaman kerja yang didapat oleh bagian akuntansi koperasi ini memungkinkan mereka dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di sub bagian keuangan yakni terkait pelaksanaan pelaporan keuangan berbasis SAK-ETAP. Variabel ini didukung oleh hasil penelitian Kholis (2014) yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman dan masa tugas berpengaruh positif signifikan terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Penelitian Hunton, dkk (2000) juga menemukan bahwa Pengalaman Kerja mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki manajer

akuntansi yang nantinya mempengaruhi kinerjanya. Penelitian yang dilakukan Rosari (2014) juga menemukan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pelaksanaan pelaporan keuangan. Penelitian terhadap variabel ini juga masih jarang dilakukan.

Faktor lainnya yakni variabel pemberian pelatihan dan sosialisasi oleh pihak eksternal koperasi, baik dari lembaga maupun instansi terkait diyakini mampu menambah pengetahuan bagian akuntansi koperasi akan peraturan SAK-ETAP dan lebih memotivasi mereka untuk melakukan pemahaman yang lebih baik mengenai SAK-ETAP ini sehingga mampu mendorong mereka untuk mengambil keputusan terhadap penyesuaian standar atau aturan SAK-ETAP tersebut dalam penyajian laporan keuangannya. Variabel ini didukung oleh hasil penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman pengusaha UMKM atas SAK-ETAP. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Mustafa (2014) yang menemukan bahwa Tingkat informasi dan sosialisasi yang diterima oleh pengusaha UMKM terkait Pemahaman SAK ETAP berpengaruh signifikan terhadap pemahaman pengusaha UMKM terkait SAK ETAP. Namun dalam penelitian Tuti (2014) pemberian informasi dan sosialisasi justru tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian Zahro (2015) juga menemukan bahwa Sosialisasi SAK ETAP tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK-ETAP bagi UKM.

Faktor terakhir yang diyakini berpengaruh adalah Komitmen, komitmen dipandang sebagai suatu keyakinan dan dukungan yang kuat

terhadap keberhasilan Pemahaman kebijakan maupun peraturan baru. Karyawan yang berkomitmen terhadap organisasi akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaganya, memiliki jiwa untuk membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk membantu mewujudkan tujuan organisasi. Komitmen yang tinggi menjadikan individu lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik. (Prasetyono, dan Nurul Kompyurini, 2007) melihat bahwa Komitmen yang semakin tinggi akan menjadikan pribadi lebih mementingkan organisasi daripada kepentingan pribadi dan berusaha menjadikan organisasi menjadi lebih baik. Sementara komitmen kerja yang rendah akan membuat individu untuk berbuat untuk kepentingan pribadinya. Jika karyawan mempunyai komitmen yang kuat terhadap organisasi dan pekerjaannya, maka ia akan mendukung penuh usaha yang dilakukan organisasinya. Dengan adanya komitmen yang kuat tentunya akan memungkinkan seseorang untuk bisa mengeluarkan sumber daya fisik, mental, & spiritual yang lebih besar untuk melaksanakan pekerjaan yang misalnya dianggap sulit.

Hasil penelitian Rukmana (2012) menemukan bahwa komitmen berpengaruh positif terhadap Pemahaman Akuntansi basis Akrua. Dalam penelitian Kusumawati (2013) juga menunjukkan hasil variabel kompetensi sumber daya manusia, komitmen, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK ETAP pada PDAM, sedangkan hasil penelitian Azhar (2007) memperlihatkan bahwa variabel SDM, perangkat pendukung, dan komitmen berpengaruh terhadap

Pemahaman permendagri nomor 13 tahun 2006 mengenai pengelolaan keuangan daerah. Namun dalam penelitian Romilia (2011), memperlihatkan bahwa faktor SDM & komitmen malah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pemahaman peraturan pemerintah nomor 24 tahun 2005 tentang standar akuntansi pemerintah. Hasil penelitian dari Eni Minarni dan Krisan Sisdiyantoro (2014) juga menunjukkan hasil secara serempak atau simultan sumber daya manusia, komitmen organisasi dan Pemahaman teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK-ETAP pada koperasi di kabupaten Tulungagung. Namun secara parsial penelitian ini juga membuktikan bahwa kebanyakan komitmen pegawai koperasi bekerja itu dijalankan dengan tidak sepenuh hati untuk menjadi pegawai koperasi melainkan hanya dianggap sebagai pekerjaan sampingan atau sebagai batu loncatan untuk menjadi pegawai tetap lainnya yang memiliki prospek lebih menjanjikan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) adalah penambahan variabel pengalaman kerja dan komitmen kerja. Pengalaman Tugas yakni banyaknya pengalaman tugas sejak pertama kalinya bekerja sampai penelitian ini dilaksanakan. Prospek implementasi SAK-ETAP pada koperasi dapat berjalan dengan adanya pemahaman serta Pemahaman tentang SAK-ETAP yang baik. Untuk dapat memahaminya tentunya dibutuhkan pemberian pelatihan & sosialisasi dengan baik pula. Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa pengusaha Koperasi dan UMKM akan jauh lebih baik jika mendapatkan pelatihan serta sosialisasi dalam mendukung proses implementasi SAK-ETAP tersebut dalam usahanya. Perbedaan lainnya dari penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012)

ini yaitu obyek penelitian merupakan studi kasus pada karyawan bagian akuntansi ataupun pemilik yang bekerja di koperasi di Kota Semarang yang masih aktif dan telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Semarang. Alasan menggunakan obyek penelitian ini adalah karena tren peningkatan jumlah koperasi di Kota Semarang. Perkembangan ini menjadikan koperasi sebagai salah satu pilar perekonomian masyarakat di Kota Semarang. ([www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id](http://www.dinkop-umkm.jatengprov.go.id)).

Penelitian ini juga menggunakan Teori Atribusi yang memperkirakan apa yang menyebabkan orang lain itu berperilaku tertentu. Menurut Myers (1996), kecenderungan memberi atribusi disebabkan oleh kecenderungan manusia untuk menjelaskan segala sesuatu, termasuk apa yang ada dibalik perilaku orang lain. *Attribution theory* (teori sifat) merupakan posisi tanpa perlu disadari pada saat melakukan sesuatu menyebabkan orang-orang yang sedang menjalani sejumlah tes bisa memastikan apakah perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan orang lain dapat merefleksikan sifat-sifat karakteristik yang tersembunyi dalam dirinya, atau hanya berupa reaksi-reaksi yang dipaksakan terhadap situasi tertentu. Menurut Fritz Heider sendiri sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan

memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Teori atribusi disini menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Dua fokus perhatian di dalam mencari penyebab suatu kejadian, yakni sesuatu di dalam diri atau sesuatu di luar diri. Apakah orang tersebut melakukan pencurian karena sifat dirinya yang memang suka mencuri, ataukah karena faktor di luar dirinya, dia mencuri karena dipaksa situasi, misalnya karena dia harus punya uang untuk membiayai pengobatan anaknya yang sakit keras. Bila kita melihat/menyimpulkan bahwa seseorang itu melakukan suatu tindakan karena sifat-sifat kepribadiannya (suka mencuri) maka kita telah melakukan atribusi internal (internal attribution). Tetapi jika kita melihat atau menyimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh seseorang dikarenakan oleh tekanan situasi tertentu (misalnya mencuri untuk membeli obat) maka kita melakukan atribusi eksternal (external attribution) (Robbins dan Judge, 2008)

Proses atribusi telah menarik perhatian para pakar psikologi sosial dan telah menjadi objek penelitian yang cukup intensif dalam beberapa dekade terakhir. Cikal bakal teori atribusi berkembang dari tulisan Fritz Heider (1958) yang berjudul "Psychology of Interpersonal relations). Dalam tulisan tersebut Heider menggambarkan apa yang disebutnya "*native theory of*

*action*”, yaitu kerangka kerja konseptual yang digunakan orang untuk menafsirkan, menjelaskan, dan meramalkan tingkah laku seseorang. Dalam kerangka kerja ini, konsep intensional (seperti keyakinan, hasrat, niat, keinginan untuk mencoba dan tujuan) memainkan peran penting.

Menurut Heider ada dua sumber atribusi tingkah laku: (1). Atribusi internal atau atribusi disposisional. (2). Atribusi eksternal atau atribusi lingkungan. Pada atribusi internal kita menyimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh sifat-sifat atau disposisi (unsur psikologis yang mendahului tingkah laku). Pada atribusi eksternal kita menyimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh situasi tempat atau lingkungan orang itu berada. Dua teori yang paling menonjol dari segi konsep dan penelitian, yaitu teori inferensi terkait (*correspondence inference*) dari Jones dan Davis (1965) dan teori ko-variasi Kelley (*Kelley's covarioance Theory*) yang dirumuskan oleh Harlod Kelley (1972).

Menurut Fritz Heider sendiri sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa

terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Alasan lain menggunakan obyek penelitian ini adalah Koperasi di Kota Semarang terus menuai prestasi dengan menerimapenghargaan “Satya lancana Wirakarya” Bidang Koperasi dan UMKM dari Presiden RI dan Penghargaan “Bakti Koperasi dan UMKM” dari Menteri Negara Koperasi dan UMKM RI pada tahun 2015, penghargaan “Paramadhana Utama Nugraha” Koperasi Tahun 2012 dari Menteri Koperasi dan UMKM RI dan sebelumnya juga mendapat penghargaan “Paramadhana Madya Koperasi” Tahun 2009. Baru-baru ini Kota Semarang juga baru saja mendapatkan penghargaan atas “Koperasi Award” dari Menteri Koperasi dan UMKM RI di awal tahun 2017 ini. ([www.diskopumkm.semarangkota.go.id](http://www.diskopumkm.semarangkota.go.id)). Pemberian penghargaan ini didasarkan pada wujud keseriusan dalam gerakan dan pembinaan koperasi, sehingga banyak koperasi yang terus aktif dan terus berkembang sebagai upaya dalam meningkatkan tujuan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat ekonomi Kota Semarang. Hal ini juga sebagai pembuktian bahwa berkembangnya dan tumbuhnya koperasi dan UMKM di Kota Semarang ini baik dari segi kualitas maupun kuantitas mengalami peningkatan yang mumpuni. Keseriusan ini tidak hanya ditunjukkan oleh unit koperasi selaku pelaku usaha saja, namun juga dari segenap Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang dan Pemerintah Kota Semarang. ([www.diskopumkm.semarangkota.go.id](http://www.diskopumkm.semarangkota.go.id))

Dengan adanya pengesahan pedoman baru yakni sebagaimana yang dimaksud dari topik bahasan awal penelitian ini yakni standart akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK-ETAP) yang telah ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), koperasi sebagai unit usaha sekaligus badan hukum seharusnya langsung saja membuat laporan keuangan yang tentunya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyusunan & Pelaporan Laporan Keuangan dengan baik dan benar merupakan hasil wujud koperasi atas prinsip *transparation* dan *accountability* yang diakui, diterima, & dipercayai oleh anggotanya maupun masyarakat luas. Karena itulah penyusunan dan pelaporan laporan keuangan koperasi memerlukan suatu aturan pedoman yang mudah dipahami. Dari bahasan panjang mengenai latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik tersebut dengan judul **“Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada Koperasi ( Studi Empiris pada Karyawan Akuntansi Koperasi di Kota Semarang )”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar-belakang penelitian tersebut, maka yang dapat menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Tingkat Pendidikan mempengaruhi kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada koperasi?
2. Apakah Latar-Belakang Pendidikan mempengaruhi kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada koperasi?

3. Apakah Pengalaman Kerja mempengaruhi kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada koperasi?
4. Apakah Pelatihan dan Sosialisasi mempengaruhi kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada koperasi?
5. Apakah Komitmen Kerja mempengaruhi kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada koperasi?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar-belakang dan pokok permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Tingkat Pendidikan pada kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada koperasi.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Latar Belakang Pendidikan pada kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada koperasi.
3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Pengalaman Kerja pada kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada koperasi.
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Pelatihan dan Sosialisasi pada kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada koperasi.
5. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari Komitmen Kerja pada kemampuan Pemahaman SAK-ETAP pada koperasi.

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini kedepannya tentunya akan diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis pada semua pihak yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Yakni antara lain :

##### **1) Kegunaan Teoritis**

Hasil Penelitian ini tentunya juga diharapkan dapat membawa kebergunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penambahan wawasan baru terutama yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan dunia Akuntansi serta memperkaya hasil penelitian tentang Pemahaman SAK-ETAP pada Koperasi.

##### **2) Kegunaan Praktis**

Hasil Penelitian ini tentunya juga diharapkan dapat menjadi acuan dan sumbangan pemikiran bagi pemilik Koperasi untuk dapat meningkatkan kegiatan pencatatan laporan keuangannya yang sesuai dengan pedoman SAK-ETAP. Selain itu Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tolak acuan review bagi kinerja Dinas Koperasi Kota Semarang atas Pelatihan dan Sosialisasi Pemahaman SAK-ETAPnya yang sudah rutin dilakukan berkala pada koperasi-koperasi yang ada di Kota Semarang.

#### **1.5 SISTEMATIKA PENULISAN**

Dalam proposal ini secara garis besar dapat dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

##### **Bab 1 : Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

## Bab 2 : Telaah Pustaka

Pada bab ini akan dikemukakan tentang penjelasan dan pembahasan mengenai kajian pustaka yang meliputi teori yang dijadikan landasan penelitian, pembahasan penelitian terdahulu, pembahasan hipotesis, dan kerangka

## Bab 3 : Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan definisi operasional variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data yang dipakai dalam penelitian serta teknik analisisnya.

## Bab 4 : Hasil dan Analisis

Pada bab ini akan dikemukakan analisis dan pembahasan hasil penelitian berupa pengujian statistik dan interpretasi dari data penelitian yang diuji

## Bab 5 : Penutup

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan disertai dengan saran.